

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data uji prasyarat data yaitu uji homogenitas dan normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelas yang memiliki varians yang sama.¹ Hasil homogenitas menggunakan Uji *Lavene's test* menghasilkan angka 0,788. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai α yaitu $0,788 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama atau homogen.

Setelah diuji homogenitas maka dilanjutkan dengan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 18.0*. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.² Uji normalitas memiliki angka signifikan lebih besar dari 0,05. Ini ditunjukkan *Asymp.Sign. (2-tailed)* dari nilai hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 0,121 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,129. Jadi data hasil belajar tersebut berdistribusi normal karena nilai *Sig* > 0,025.

¹ Syofian siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hal.. 153

² Ibid., Hal. 154

Karena uji prasyarat (homogenitas dan normalitas) telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian.

A. Hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe

***Talking sticks* Kelas VIII MTs N 8 Tulungagung**

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Sticks* pada kelas VIII-A yang berjumlah 36 siswa sudah sangat baik. Karena semua siswa sudah bisa mengikuti sistem pembelajaran dengan baik mulai dari pembukaan sampai dengan penutup. Siswa sudah sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Sticks*. Mereka sangat antusias dengan model pembelajaran ini. Sesuai dengan pedoman observasi peneliti. Peneliti mengajarnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti membimbing dan mengarahkan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Talking Sticks*.

Pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. *Talking Stick* mampu mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Namun disisi lain, model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* adalah membuat

siswa senam jantung.³ Tetapi dengan cara ini siswa akan belajar terlebih dahulu agar hasilnya maksimal. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Sticks* yaitu, Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).⁴

Setelah pembelajaran selesai maka peneliti memberikan soal *Posttest* untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa kelas VIII-A setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Sticks*. Sekaligus digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Sticks*. soal *posttest* tersebut berupa uraian yang terdiri dari 5 soal yang mencakup materi lingkaran. Selanjutnya hasil *posttest* tersebut di uji menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif tersebut didapatkan rata-rata nilai hasil belajar matematika kelas VIII-A MTsN 8 Tulungagung sebesar 84,75 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

³ Sigit Pamungkas, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Talking Bread Pada Pokok Bahasan Geometri Dan Pengukuran Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.3, No.8, 2015), hal. 896

⁴ Muchammad Nur Yahya, *Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di Smkn 2 Surabaya*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro. Volume 01 Nomor 1, 2013), hal. 97

B. Hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model kooperatif tipe

***Make a Match* Kelas VIII MTs N 8 Tulungagung**

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kelas VIII-D yang berjumlah 36 siswa sudah baik. Karena semua siswa sudah bisa mengikuti sistem pembelajaran dengan baik mulai dari pembukaan sampai dengan penutup. Namun masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Mereka bergurau dengan temannya, bahkan ada yang main-main sendiri. Sesuai dengan pedoman observasi peneliti. Padahal seorang guru sudah semaksimal mungkin mengajarnya, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bahkan guru juga sudah melakukan tugasnya seperti mendorong, memfasilitasi dan membimbing agar siswa dapat belajar secara maksimal dengan baik. Hal tersebut sesuai tugas guru adalah mendorong, memfasilitasi dan membimbing agar peserta didik dapat belajar secara maksimal.⁵ Namun pembelajaran belum sepenuhnya berjalan lancar dikarenakan siswa berfikir pembelajaran ini seperti mainan. Karena disaat mencocokkan kartu jawaban dan soal ada beberapa siswa yang gaduh. Sehingga mengganggu konsentrasi dia sendiri bahkan temannya yang lain. Hal ini sesuai dengan kelemahan model pembelajaran *Make a Match* yaitu suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.⁶ Tetapi

⁵ Agus Zainal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dan Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 196

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 202

kala itu peneliti langsung mengambil solusi dengan menyuruh mereka cepat duduk bagi yang sudah bertemu dengan pasangannya dan mendiskusikan. Akhirnya mereka pun tidak ramai lagi.

Selain hal itu faktor lain adalah kurangnya hubungan siswa dengan kelompoknya. Bahkan keterampilan seorang siswa dalam mendengarkan dengan aktif juga kurang. Mereka ada yang masih kebingungan. Padahal keterampilan dalam pembelajaran adalah salah satu ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama.⁷

Setelah pembelajaran selesai maka peneliti memberikan soal *Posttest* untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa kelas VIII-D setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sekaligus digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. soal *posttest* tersebut berupa uraian yang terdiri dari 5 soal yang mencakup materi lingkaran. Selanjutnya hasil *posttest* tersebut di uji menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif tersebut didapatkan rata-rata nilai hasil belajar matematika kelas VIII-D MTsN 8 Tulungagung sebesar 82,81 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 266

C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Sticks* dan Tipe *Make a Match* Kelas VIII MTs N 8 Tulungagung

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengarahkannya bekerjasama untuk mencapai pemahaman yang benar terhadap materi suatu pelajaran.⁸ Model pembelajaran kooperatif tipe *talking sticks* dengan tipe *make a match* memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.⁹ Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *talking sticks* melibatkan siswa agar lebih aktif dan tetap konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melibatkan siswa agar aktif dalam bertukar pikiran dengan bekerjasama dengan kelompoknya.

Penggunaan model pembelajaran tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰ Sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang bagus dan tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Semua model pembelajaran itu bagus, namun bukan berarti tidak memiliki

⁸ Ramli Abdullah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah*, (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 1, 2017), hal. 15

⁹ A. Sriyanti, *Komparasi Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas Vii Smp Lpp Umi Makassar*, (Vol. 3 No. 1, Juni 2015), hal. 18

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45

kelemahan. Misal kelemahan model pembelajaran *make a match* adalah Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.¹¹

Perlu diketahui bahwa data dalam penelitian ini berupa hasil tes yang diberikan kepada kelas VIII–A sebagai kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *talking sticks* dan VIII-D sebagai kelas eksperimen kedua yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji t* terhadap hasil tes yang diberikan di kedua kelas eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,967 dan t_{tabel} sebesar 1,669 dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 1,967 > t_{tabel} = 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi lingkaran menggunakan model kooperatif tipe *talking sticks* dan tipe *make a Match* Kelas VIII MTs N 8 Tulungagung.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari A. Sriyanti dalam jurnalnya yang berjudul “komparasi keefektifan pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dan tipe *make a match* pada siswa kelas *Vii Smp Lpp Umi Makassar*” bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *Talking sticks* dengan tipe *Make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP

¹¹ Ella Susanty, *Pengaruh Pembelajaran cooperative Tipe Make A Match Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Mts N Di Kabupaten Kudus*, (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2014), hal. 260

Lpp Umi Makasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,261$ $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%.¹²

D. Model Pembelajaran Mana yang Lebih Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Lingkaran kelas VIII MTsN 8 Tulungagung

Model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan adalah model pembelajaran *Talking Sticks*. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Sticks* sebesar 84,75 dan Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 82,81. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen pertama lebih besar daripada nilai rata-rata kelas eksperimeh kedua yaitu $84,75 > 82,81$, dan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Sticks* lebih efektif digunakan pada materi lingkaran kelas VIII.

¹² A. Sriyanti, *Komparasi Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas Vii Smp Lpp Umi Makassar*, (Vol. 3 No. 1, Juni 2015), hal. 20